

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio *capital* dalam penelitian ini diukur dengan rasio CAR yaitu perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi rasio CAR sebesar 0,0375. Karena nilai signifikan t lebih besar dari 5% (0,05) ($0,375 > 0,05$), hal ini berarti bahwa rasio *capital* memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.
2. Rasio *asset* dalam penelitian ini diukur dengan rasio NPF (*non performing financing*) yaitu perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dapat dilihat bahwa NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993. Karena nilai signifikan t lebih besar dari 5% (0,05) ($0,993 > 0,05$), hal ini berarti bahwa rasio *asset* memiliki tidak memiliki pengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Rasio *asset* dalam penelitian ini diukur dengan rasio NPF (*non performing financing*) yaitu perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dapat dilihat bahwa NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993. Karena nilai signifikan t lebih besar dari 5% (0,05) ($0,993 > 0,05$), hal ini berarti bahwa rasio *asset* tidak memiliki

pengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

4. Rasio *earning* dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA (*return on asset*) yaitu perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,656. Karena nilai signifikan t lebih besar dari 5% (0,05) ($0,656 > 0,05$) hal ini berarti bahwa rasio *earning* tidak memiliki pengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
5. Rasio *liquidity* dalam penelitian ini diukur dengan *quick ratio* yaitu perbandingan antara labaaset lancar dengan total deposit. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dapat dilihat bahwa *Quick ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,033. Karena nilai signifikan t lebih kecil dari 5% (0,05) ($0,033 > 0,05$) hal ini berarti bahwa rasio *liquidity* memiliki pengaruh positif pada tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
6. Rasio *sensitivity to market risk* dalam penelitian ini diukur dengan rasio PDN (posisi devisa *netto*) yaitu rasio yang digunakan sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs yang sulit diprediksi. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dapat dilihat bahwa PDN memiliki nilai signifikan sebesar 0,871. Karena nilai signifikan t lebih besar dari 5% (0,05) ($0,871 > 0,05$) hal ini berarti bahwa rasio *sensitivity to market risk* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

5.2 Saran

Dari penelitian ini saran yang diberikan adalah:

1. Dalam penelitian ini, enam variabel yang digunakan sebagai variabel independent yaitu CAR, NPF, NPM, ROA, *Quick Ratio*, dan PDN hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dilihat dari nilai *Adjusted R* yaitu sebesar 0,067 atau 6,7%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 6,7\% = 93,3\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar keenam variabel independen. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independent.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat mengukur kesehatan perbankan selain dengan analisis CAMELS. Misalnya dengan menggunakan penilaian atas Kredit Usaha Kecil (KUK). Selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cara observasi langsung untuk memperoleh data primer yaitu dengan menyebarkan angker/kuisisioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat secara langsung.